

## **Aktivitas Dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan Cijerah Bandung**

(Studi Deskriptif Analisis Aktivitas Dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan Dalam Memberikan Pelayanan Anak Asuhnya)

Da'wah Activities Social Welfare Children Institutions ( LKSA ) Nurul Ihsan Cijerah Bandung

( Descriptive Study Activities Propagation Analysis of Child Social Welfare Institution (LKSA ) Nurul Ihsan In Providing Services foster children )

<sup>1</sup>Fatkan Ma'arij, <sup>2</sup>Irfan Safrudin, <sup>3</sup>Mahmud Thohier

<sup>1,2,3</sup>*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung*

*Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>fmarieza22@gmail.com*

**Abstract.** Institutions of Social Welfare of the Child (LKSA) Nurul Ihsan provide a service of foster children who not only provides general sciences, but also teaches several disciplines of Islam, as well as activities. Missionary activity Child Social Welfare Institution (LKSA) Nurul Ihsan in providing services foster children are longstanding and have been programmed since the Institute of Social Welfare of the Child (LKSA) Nurul Ihsan was established. Based on the reasoning in ataslah authors are interested in providing an as a study. The location of this research is the Institute of Social Welfare of the Child (LKSA) Nurul Ihsan, the subject is the children who are cared for by the Institute of Social Welfare of the Child (LKSA) Nurul Ihsan. Its object is Da'wah Activities Children's Welfare Institution (LKSA) Nurul Ihsan Bandung Cijerah and supporting and inhibiting factors. The method used in this research is qualitative method field (field research) to the primary data and secondary data collected by observation, interview and documentation. Data processing, is done through several techniques include the participation of researchers in the field. Then the data were analyzed by means of descriptive interpretative ie data that has the writer explained and described the author gives interpretations, and discuss in particular the key issues were found in the field. Problems examined is, how the forms of missionary activity Institute of Social Welfare of the Child (LKSA) Nurul Ihsan in providing services foster children? How missionary activity Institute of Social Welfare of the Child (LKSA) Nurul Ihsan in providing services foster children? Factors inhibiting and supporting the missionary activity? How the results obtained after the foster children follow the activity? From the research, it is known that the foster children Child Social Welfare Institution (LKSA) Nurul Ihsan, follow all activities of missionary activity that is held by the companion and caretaker, either in the form of oral bil, bil Qolam, as well bil p. Da'wah in the form of oral bil include: weekly Islamic studies, routine daily activities of the Koran together, and muhadloroh (speech training), while preaching bil Qolam are manufacture and issuance madding and bulletins relating to Islamic values each week. As well as propaganda bil things like: fard prayers in congregation, praying sunnah (qiyamul Lail and Duha) congregation, devotions and prayer after prayer in congregation, sunnah fasting Monday and Thursday, as well as the slaughter (of services) and the sacrificial animals aqiqah. Inhibiting factors and supporting the course of missionary activity Institute of Social Welfare of the Child (LKSA) Nurul Ihsan in providing services of foster children is the lack of funds available for missionary activity Institute of Social Welfare of the Child (LKSA) Nurul Ihsan in providing services foster children, facilities and infrastructure that have not memadahi and the lack of assistants and caretakers. While the factors that support the path of missionary activity Institute of Social Welfare of the Child (LKSA) Nurul Ihsan in providing services foster children are from external covering good relationship between the social worker (social worker and LKSA Nurul Ihsan), support and good response from the community, their help and participation from donors, while the internal is the continuity between foster children, caretaker, companion, and caregivers as well as the important role of leadership LKSA Nurul Ihsan. Missionary activity Child Social Welfare Institution (LKSA) Nurul Ihsan in providing services foster children had a positive impact and affect the daily lives both in terms of behavior and their relationship to Allah.

**Keywords:** Institute of Social Welfare of the Child (LKSA) Nurul Ihsan, propaganda activities, Child Care

**Abstrak.** Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan ini memberikan sebuah pelayanan anak asuhnya yang tidak hanya memberikan ilmu-ilmu umum saja, tetapi juga mengajarkan beberapa disiplin ilmu agama Islam, begitu pula dengan kegiatannya. Aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya tersebut telah berlangsung lama dan telah terprogram sejak Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan ini didirikan. Berdasarkan pemikiran di ataslah penulis tertarik menjadikannya sebagai sebuah penelitian. Lokasi penelitian ini adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan, subyeknya adalah para anak-anak yang diasuh oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan. Dengan objeknya adalah Aktivitas Dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan Cijerah Bandung serta faktor penghambat dan penunjangnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif lapangan (field research) terhadap data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data, dilakukan melalui beberapa teknik meliputi keikutsertaan peneliti di lapangan. Kemudian data di analisis dengan cara diskriptif interpretatif yaitu data yang telah penulis paparkan serta gambarkan maka penulis memberikan penafsiran-penafsiran dan membahas khususnya dalam masalah-masalah pokok yang ditemukan dilapangan. Masalah yang diteliti adalah, bagaimana bentuk-bentuk aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya? Bagaimana aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya? Faktor penghambat dan penunjangnya aktivitas dakwah tersebut? Bagaimana hasil yang diperoleh setelah para anak asuh mengikuti aktivitas tersebut? Dari hasil penelitian, diketahui bahwa para anak asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan, mengikuti seluruh kegiatan aktivitas dakwah yang di adakan oleh para pendamping dan pengasuh, baik dalam bentuk bil lisan, bil qolam, serta bil hal. Dakwah dalam bentuk bil lisan meliputi: kajian keislaman mingguan, kegiatan harian secara rutin ngaji bersama, serta muhadloroh (pelatihan pidato), sedangkan dakwah bil qolam adalah pembuatan dan penerbitan madding dan bulletin-buletin yang berkaitan dengan nilai-nilai islam setiap minggunya. Serta dakwah bil hal seperti: sholat fardhu berjama'ah, sholat sunnah (qiyamul lail dan dhuha) berjama'ah, dzikir dan do'a setelah sholat secara berjama'ah, puasa sunnah senin dan kamis, serta penyembelihan (pelayanan) hewan kurban dan aqiqah. Faktor penghambat dan penunjang jalannya aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya adalah kurangnya dana yang tersedia untuk aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya, sarana dan prasarana yang belum memadai dan kurangnya tenaga pendamping dan pengasuh. Sedangkan faktor yang mendukung jalannya aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya adalah dari eksternalnya meliputi hubungan yang baik antara peksos (pekerja sosial dan LKSA Nurul Ihsan), dukungan dan respon yang baik dari masyarakat, adanya bantuan dan partisipasi dari para donator, sedangkan dari internalnya adalah adanya kesinambungan antara anak asuh, pengurus, pendamping, dan pengasuh serta adanya peran yang penting dari pimpinan LKSA Nurul Ihsan. Aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya memberikan dampak yang positif dan berpengaruh kepada kehidupan mereka sehari-hari baik dalam hal tingkah-laku dan hubungan mereka kepada Allah swt.

**Kata kunci :** Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan, Aktivitas dakwah, Pelayanan anak asuh

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang Masalah

Islam memberikan tempat dan perhatian yang tinggi kepada anak-anak, prinsipnya anak-anak dalam islam adalah amanah sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa yang diberikan Allah kepada setiap manusia. Amanah tersebut harus kita pelihara dengan baik, karena di dalam diri anak terdapat harkat, martabat, dan hak untuk hidup dengan layak. Anak juga merupakan generasi penerus perjuangan bangsa, agama, dan keluarga yang akan menghadapi tantangan masa depan. Memiliki posisi yang sangat strategis dalam menjamin kelangsungan eksistensi kehidupan manusia di masa depan. Artinya, kondisi anak pada saat ini sangat menentukan masa depan bangsa di masa yang akan datang, kebutuhan anak-anak baik kebutuhan fisik, sosial maupun mental rohaniyah, harus terpenuhi agar tumbuh menjadi generasi yang berkualitas. (Pusat Pelatihan Kesejahteraan Sosial Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial Departemen Sosial Republik Indonesia 2005 : 2)

Dewasa ini ditengah-tengah masyarakat sedang berlangsung krisis dalam segala aspek kehidupan. Kenyataan yang dapat kita lihat saat ini bahwa generasi muda yang menjadi tumpuan harapan bangsa jauh dari sosok generasi dambaan. Pembinaan moral dalam keluarga dapat menjadi basis awal pembinaan yang dapat melatih perbuatan, ucapan, dan cara pikir anak yang bersifat positif dengan tujuan agar anak tetap berbuat baik dan tidak melakukan kesalahan yang dapat menimbulkan kerugian bagi sesama. Anak merupakan faktor penting dalam pembangunan bangsa dan Negara karena anak merupakan generasi penerus perjuangan yang akan menghadapi tantangan masa depan. Dalam hadist betapa besar pengaruh orang tua terhadap anak-anaknya, orang tua bisa menentukan keadaan anaknya kelak dimasa datang. Keadaan tersebut diatas, akan berbeda bagi anak yang tidak mempunyai keluarga secara utuh atau disorganisasi keluarga seperti perceraian kedua orang tua, masalah ekonomi keluarga, meninggalnya salah satu atau kedua orang tua yang menyebabkan terputusnya interaksi sosial antara orang tua dengan anak. Akibatnya, anak menjadi kurang mendapatkan perhatian dan pembinaan terbaik. Setiap sikap dan perilaku anak merupakan sikap dan perilaku sosial karena mempunyai relasi atau kaitan dengan orang lain. (Katini, Kartono 2005 : 8)

Pemerintah telah mengurangi beban biaya pendidikan peserta didik, realitasnya tidak sedikit di antara anak-anak dari keluarga yang kurang mampu justru terabaikan dan belum bisa terjamah oleh kebijakan tersebut, untuk kita saksikan masih banyak anak-anak yang belum mendapatkan, mengikuti atau melanjutkan pendidikan. Selain pendidikan secara formal, anak-anak yang berusia dibawah 16 tahun yang semestinya masih harus memperoleh asuhan dari orang tuanya, karena berbagai alasan terjebak kedalam kondisi keterlantaran. Banyak orang tua mengalami pemutusan hubungan kerja. Sementara harga-harga barangpun meningkat tinggi. Agar dapat mempertahankan ekonomi keluarga sebagian orang tua membolehkan kepada mereka masuk ke panti asuhan. Karena ketiadaan keluarga.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Ihsan menangkap realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat tersebut sebagai peluang dakwah dengan metode membantu masyarakat memberikan perhatian yang lebih komprehensif bagi pembinaan dan pendidikan sebagian anak yang belum memiliki kesempatan sebagaimana mestinya, yaitu membantu memberikan pembinaan dan pendidikan sebagai peluang dakwah dalam memberikan pelayanan anak Indonesia yang mengalami hambatan/kesenjangan dalam memenuhi kebutuhan material, sosial, dan spiritual. Hal yang menarik dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Ihsan yang telah lama berdiri, banyak membuat peranan dalam bidang keagamaan terhadap pelayanan kesejahteraan sosialnya bagi masyarakat sekitar. Sehingga dalam pelayanan kesejahteraan sosialnya diwarnai oleh nilai-nilai keagamaan. Namun tergambar bahwa aktivitas kegiatannya masih sederhana, sehingga apakah aktivitas kegiatan itu mempunyai peran yang baik atau tidak, dan bagaimana hasilnya.

Fenomena tersebut perlu untuk diteliti sejauhmana pembinaan anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Ihsan. Dari data lapangan selanjutnya di analisa untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk maksud tersebut maka dirumuskan temanya dalam judul.

## 2. Tujuan penelitian

Tujuan penulisan skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk memperoleh data bagaimana bentuk aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial anak (LKSA) Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya.

- 2) Untuk memperoleh data bagaimana aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya.
- 3) Untuk memperoleh data bagaimana faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya.
- 4) Untuk memperoleh data bagaimana hasil aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKSA) Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Aktivitas**

Aktivitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia, “Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau biasa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1990 : Jakarta)

### **2. Pengertian Dakwah**

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kejalan yang benar, sesuai dengan perintah Allah, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan masyarakat di dunia dan diakhirat. (Munzier Suparta dan Harjani Hefni 2003 : 5)

### **3. Pengertian LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak)**

Adalah lembaga-lembaga kesejahteraan sosial yang dibentuk pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat yang melaksanakan pengasuhan anak. (Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia 2010 : 14)

Panti asuhan adalah suatu usaha lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar, memeberikan pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya. (Andayani Listyawati 2008 : 20-21)

### **4. Pengertian Pelayanan**

Pelayanan adalah suatu usaha pemberian bantuan atau pertolongan kepada orang lain, baik materi atau non materi agar orang tersebut dapat mengatasi masalahnya. (Y.B Suparlan, dkk 1983 : 91)

### **5. Pengertian Anak Asuh**

Adalah adalah perkumpulan beberapa anak dengan latar belakang yang diasuh oleh lembaga dengan diberikan pendidikan dan penghidupan yang layak untuk kesejahteraan anak-anak tersebut. (Ancok & Suroso 2005 : 25). Secara khusus anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.

## **C. Hasil Penelitian**

### **1. Gambaran umum Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan**

#### **1) Latar belakang**

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan adalah lembaga yang menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial untuk seluruh anak Indonesia yang mengalami hambatan/kesenjangan dalam memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosial. Lebih dari 13 tahun LKSA Nurul Ihsan melayani anak-anak

Indonesia dari berbagai latar belakang permasalahan anak dan budaya yang beragam. Beberapa diantaranya adalah anak-anak korban konflik sosial di Ambon, korban tsunami Aceh, korban diskriminasi sosial Nusa Tenggara Timur dan Papua, serta kesenjangan sosial di Garut Selatan, Cianjur Selatan, dan Bandung.

Jika selama ini LKSA Nurul Ihsan hanya bergerak melalui unit layanan sosial Panti Asuhan, ke depannya layanan sosial akan diperluas dan ditingkatkan melalui program-program Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak secara komprehensif yang mencakup Rehabilitasi Sosial, Jaminan Sosial, Pemberdayaan Sosial, dan Perlindungan Sosial sesuai Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

2) Visi dan Misi

a) Visi

Menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial terbaik dalam pelayanan terhadap anak secara komprehensif dan profesional.

b) Misi

- Menyelenggarakan pelayanan pengasuhan anak melalui panti sosial untuk mencapai kesejahteraan material ( pangan, sandang, papan), spiritual (kejiwaan/rohani, batin), dan sosial (hubungan kemanusiaan).
- Menyelenggarakan pelayanan pendampingan anak dalam asuhan keluarga untuk membantu terpenuhinya kesejahteraan material, spiritual dan sosial.
- Melayani anak-anak Indonesia yang mengalami guncangan dan kerentanan sosial yang mengakibatkan anak-anak berada dalam keadaan tidak stabil yang terjadi sebagai akibat dari situasi krisis sosial, ekonomi, politik, bencana dan fenomena alam dalam bentuk pelayanan bantuan sosial, ekonomi, dan biopsikososiospiritual.
- Menjadi inisiator, fasilitator dan dinamisator terpercaya untuk menciptakan lingkungan sosial yang baik bagi anak.

3) Aktivitas dakwah LKSA Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya.

Adapun aktivitas dakwah LKSA Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya adalah sebagaimana berikut :

➤ Kegiatan harian

Ngaji bersama : Pengajian rutin yang dilaksanakan oleh anak asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKSA) Nurul Ihsan setiap ba'da Subuh, ba'da magrib.

Sholat fardhu berjama'ah : Rutinitas wajib yang dilaksanakan anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan setiap sholat shubuh, ashar, maghrib, isya'.

Sholat sunnah (Dhuha dan Qiyamul Lail) : Rutinitas wajib yang dilaksanakan anak asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan setiap setelah bangun tidur dan sebelum berangkat sekolah.

➤ Kegiatan mingguan

Kajian keislaman : Pengajian rutin yang diadakan DKM masjid Baitul Hikmah setiap hari kamis setelah maghrib sampai isya'. Masjid Baitul Hikmah merupakan masjid yang ada disekitar Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan.

Puasa sunnah (senin dan kamis) : Rutinitas wajib yang dilaksanakan anak asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan setiap hari senin dan kamis.

Buletin dan Mading keislaman : Setiap minggunya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan menerbitkan atau membuat bulletin dan mading keislaman.

➤ Kegiatan bulanan

Muhadloroh (Pelatihan Pidato) : Kegiatan muhadloroh ini merupakan petalihan dasar berdakwah, ceramah, tabligh, atau khutbah, merupakan bentuk komunikasi secara lisan yang wajib di ikuti setiap anak asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan. Kegiatan tersebut dilaksanakan satu bulan sekali pada malam Jum'at setelah sholat isya'.

➤ Kegiatan tahunan : Pelayanan dan penyembelihan hewan kurban dan aqiqah. Kegiatan ini dilaksanakan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan setiap ada orang lain maupun donatur yang memberi amanah untuk melayani aqiqah dan pada waktu hari raya kurban (idul adha).

2. Analisa dan pembahasan

Aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan dilakukan dalam berbagai bentuk aktivitas dakwah, antara lain: Melalui aktivitas dakwah bil lisan, bil qolam, bil hal. Aktivitas atau Kegiatan ini di bagi menjadi empat yaitu : kajian keislaman mingguan, kegiatan harian rutinan ngaji bersama yang di bagi menjadi dua kali dalam sehari yakni setelah sholat shubuh dan muhadloroh (Pelatihan pidato). Menurut penulis Aktivitas dakwah ini cukup efektif, ini terlihat dari aktifnya para anak asuh dalam mengikuti kegiatan dakwah ini.

Adapula bentuk aktivitas dakwah bil qolam. Kegiatan ini di lakukan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan seminggu sekali yaitu penerbitan buletin-buletin islami dan pembuatan mading islami. Menurut penulis aktivitas dengan bentuk ini cukup efektif, terlihat bagaimana antusiasme anak asuh dalam membacanya dan juga terlihat implementasi dakwah dari bulletin dan mading yang di terbitkan setiap minggunya sekali. Dakwah bil hal juga merupakan salah satu bentuk aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya. Bentuk aktivitas ini di bagi menjadi lima yaitu : Sholat fardhu berjama'ah, sholat sunnah (dhuha dan qiyamul lail) secara berjama'ah, dzikir dan do'a seara bersama-sama, puasa sunnah senin kamis, dan pelayanan (penyembelihan) hewan qurban dan aqiqah. Menurut penulis aktivitas dalam bentuk ini cukup efektif, terlihat bagaimana implementasi dan kesadaran tinggi anak asuh dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut dalam aktivitas sehari-hari.

Dari semua kegiatan implementasi dakwah pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan diatas, 51 anak asuh yang dijadikan sampel dalam penelitian ini atau 90 % lebih menyukai kegiatan implementasi dakwah dalam bentuk aktivitas dakwah bil hal dalam bidang ngaji rutinan harian bersama pada progam tahsin-tahfizh. Ini dikarenakan kegiatannya yang tidak menguras otak, santai namun tidak mengurangi keseriusan mereka dalam memperhatikan arahan dari pengajar dan juga merupakan kegiatan yang paling disukai para anak asuh. Menurut hemat penulis kegiatan ini memberikan nilai-nilai positif yaitu meningkatkan semangat turut menjaga keaslian al qur'an dan juga cinta al qur'an. Dan 10 % dari anak asuh lebih memilih kegiatan kajian islam yang diadakan masjid Baitul Hikmah yaitu masjid di sekitar LKSA Nurul Ihsan, mereka lebih memilih ini karena mereka banyak mengerti tentang Islam dan bagaimana cara beribadah yang baik dan benar.

Dari tiga bentuk aktivitas dakwah di atas, masih mempunyai beberapa kekurangan yang mengakibatkan terkendalanya kegiatan-kegiatan dakwah pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan tersebut yang meliputi

Kurangnya dana yang tersedia untuk kegiatan-kegiatan dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan, sarana dan prasarana yang belum memadai dan kurangnya tenaga pendamping dan pengasuh pada LKSA Nurul Ihsan tersebut.

Dari hasil penelitian penulis, berdasarkan wawancara terhadap responden dan informan yang didapat, bahwasanya aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya dapat memberikan dampak yang positif dan berpengaruh terhadap keribadian anak asuh sehari-hari. Para informan mengatakan, setelah mereka di berikan pelayanan oleh LKSA Nurul Ihsan dan mengikuti semua aktivitas dakwah yang ada di LKSA Nurul Ihsan dalam waktu beberapa bulan, sikap dan pergaulan mereka lebih terkontrol dari sebelumnya, Perubahan signifikan yang terjadi pada para anak asuh LKSA Nurul Ihsan yang mana dulunya sebagian anak asuh tidak pernah melakukan sholat menjadi rajin sholatnya. Selain itu yang dulunya sebagian dari mereka tidak bisa mengaji sekarang dengan adanya aktivitas dakwah berupa pengajian harian yang dilaksanakan setiap harinya, para anak asuh menjadi bisa membaca dan hafal sebagian dari kitab suci Alquran. Hal ini juga mereka terapkan di mana saja mereka berada, dalam kehidupan mereka sehari-hari. Bahkan cara berpakaian para anak asuh yang perempuan, dimana dulunya dalam keseharian tidak memakai kerudung, sekarang mereka mengenakan kerudung. Hal ini membuktikan bahwa aktivitas dakwah LKSA Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya dapat memberikan dampak yang sangat baik bagi para anak asuhnya.

#### **D. Kesimpulan**

1. Bentuk-bentuk aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuh adalah dakwah bil lisan, bil qolam, bil hal. Dari tiga bentuk aktivitas implementasi dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya tingkat kesadaran dan keaktifan anak asuh sangat tinggi, ini terlihat dari daftar tanggung jawab pengasuh terhadap anak yang hadir dalam setiap kegiatan yang mana dari 51 anak yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, mereka selalu hadir dalam setiap kegiatan implementasi dakwah dan tingkat ketidak aktifannya hampir tidak ada, walaupun ada anak asuh yang tidak dapat berhadir dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan implementasi dakwah dikarenakan izin atau sakit berdasarkan dari surat keterangan dari dokter.
2. Dari semua kegiatan implementasi dakwah pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan diatas, 51 anak asuh yang dijadikan sampel dalam penelitian ini atau 90 % lebih menyukai kegiatan implementasi dakwah dalam bentuk aktivitas dakwah bil hal dalam bidang ngaji rutinan harian bersama pada progam tahsin-tahfizh. Ini dikarenakan kegiatannya yang tidak menguras otak, santai namun tidak mengurangi keseriusan mereka dalam memperhatikan arahan dari pengajar dan juga merupakan kegiatan yang paling disukai para anak asuh. Dan 10 % dari anak asuh lebih memilih kegiatan kajian islam yang diadakan masjid Baitul Hikmah yaitu masjid di sekitar LKSA Nurul Ihsan, mereka lebih memilih ini karena mereka banyak mengerti tentang Islam dan bagaimana cara beribadah yang baik dan benar.
3. Untuk faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Faktor pendukung eksternal :
  - Karena adanya keterkaitan antara peksos (pekerja sosial) dan lembaga
  - Respon dan anggapan yang positif dari masyarakat
  - Partisipasi dan bantuan dari para donator.
- 2) Faktor pendukung internal :
  - Adanya kesinambungan dari para anak asuh, pengurus, pendamping, dan pengasuh
  - Peran yang lebih dari pimpinan LKSA Nurul Ihsan.
- 3) Faktor penghambat :
  - Sarana dan prasarana yang belum memadai
  - Kurangnya dana atau keuangan
  - Kurangnya tenaga pengasuh dan pendamping.
4. Untuk hasil dari aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan dapat disimpulkan bahwa :
  - 1) Sikap dan pergaulan anak asuh LKSA Nurul Ihsan yang lebih terkontrol dari sebelumnya dan kesadaran yang tinggi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan positif.
  - 2) Perubahan yang signifikan terhadap ibadah sholat anak asuh LKSA Nurul Ihsan yang mana dulunya sebagian dari mereka tidak pernah sholat menjadi rajin sholat.
  - 3) Perubahan yang signifikan terhadap semangat cinta al qur'an anak asuh (membaca dan menghafalkan al qur'an).
  - 4) Kesadaran yang tinggi terhadap anak asuh perempuan untuk menutup aurat (berkerudung).

### Daftar Pustaka

- Jurnal Informasi Kajian Permasalahan Sosial dan Kesejahteraan Sosial (Jakarta: Pusat Pelatihan Kesejahteraan Sosial Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial Departemen Sosial Republik Indonesia 2005).
- Katini, Kartono. 2005. Psikologi Anak (Psikologi Anak). Bandung: Mandar Maju.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), cet. Ke-3.
- Suparta, Munzier dan Hefni, Harjani. 2003. Metode Dakwah. (Jakarta: Rahmat Semesta, Lembaga Kajian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), cet. Ke-1.
- Listyawati, Andayani. 2008 Penanganan Anak Terlantar Melalui Panti Asuhan Milik Perorangan. (Yogyakarta, B2P3KS Press).
- Dkk, Suparlan, Y.B. 1983. Kamus Istilah Pekerjaan Sosial. (Yogyakarta: Pustaka).
- Ancok & Suroso. 2005. Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu kesejahteraan Sosial (dasar-dasar Pemikiran). (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).